

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan dimulai pada hari rabu 12 April 2017, penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan setiap siklusnya dilakukan dalam empat kali pertemuan.

Mengenai pembahasan lebih rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, meliputi pengamatan pelaksanaan tahapan-tahapan dalam pembelajaran gerak dasar mengapung gaya punggung dan pelaksanaan observasi keaktifan belajar siswi yang dilaksanakan dalam dua siklus, dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Kegiatan Pada Sklus I

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti dan kolabolator pada tahap ini melakukan perencanaan mengenai program perlakuan yang akan diberikan kepada siswi pada hari Rabu tanggal 12 April 2017. Tahap persiapan yang dilakukan yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a) Peneliti dan kolabolator format lembar penilaian tes awal siswi.

- b) Peneliti membuat program perlakuan siklus I dan siklus II kepada siswi tentang pembelajaran mengapung gaya punggung melalui pemanfaatan bahan limbah botol plastik sebagai media yang di desain sedemikian rupa sehingga sama fungsinya seperti pelampung.
- c) Peneliti membawa botol yang sudah di desain sedemikian rupa ke kolam renang SMP Insan Cendekia Madani Tangerang Selatan.
- d) Peneliti dan kolabolator mempersiapkan format lembar penilaian dan lembar observasi mengenai keaktifan siswi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksaaan tindakan ini peneliti dibantu oleh guru pendidikan jasmani SMP Insan Cendekia Madani Tangerang Selatan dan guru ekstrakulikuler renang putri SMP Insan Cendekia Madani Tangerang Selatan yang pada kesempatan ini berposisi sebagai pendamping peneliti. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat tindakan berlangsung kolabolator melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Tahapan dari pelaksanaan pembelajaran mengapung gaya punggung melalui pemanfaatan bahan limbah botol plastik sebagai media pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tes awal kemampuan mengapung gaya punggung siswi dengan format penilaian yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Tes awal ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2017 tepatnya pada hari selasa. Siswi diberikan intruksi untuk melakukan tes dan dinilai oleh peneliti berdasarkan pedoman format penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti. Intruksi tes yaitu pertama siswi diintruksikan untuk mengapung gaya dilakukan di kolam yang dangkal, kemudian intruksi tes kedua yaitu siswi diintruksikan untuk mengapung gaya punggung dari pinggir kolam sebanyak 5 (lima) kali pengulangan di kolam yang dalam, dan intruksi tes ketiga yaitu siswi diintruksikan untuk mengapung dari posisi berdiri dengan batasan waktu 30 detik dan 1 menit. Hasil tes awal mengapung gaya punggung siswi dapat dilihat pada tabel berikut. (Lihat tabel 4.1).

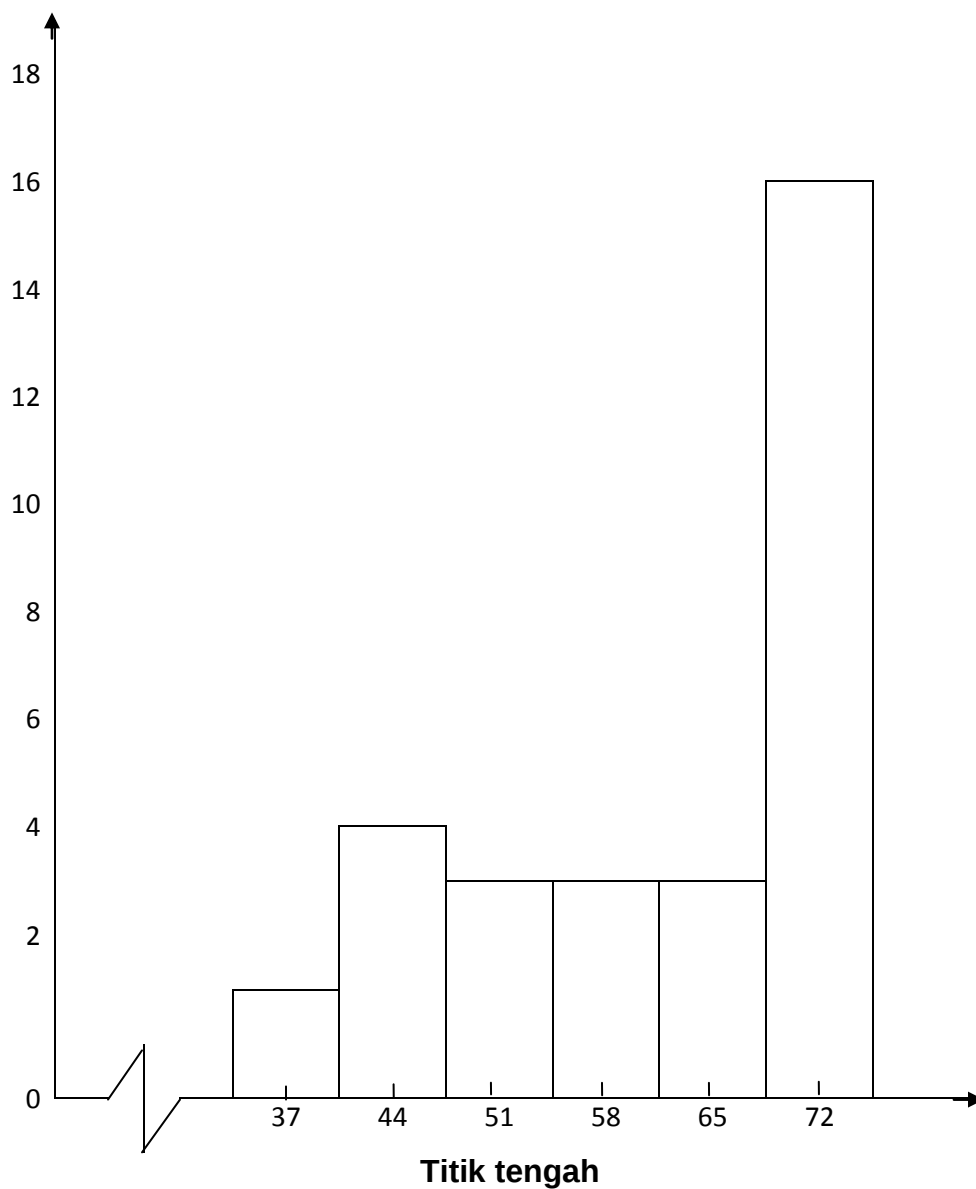
Tabel 4.1. Hasil Tes Awal Mengapung Gaya Punggung pada Siklus I

No	Hasil Tes	Titik Tengah	F	%
1	34 – 40	37	1	3,3%
2	41 – 47	44	4	13,3%
3	48 – 54	51	3	10,0%
4	55 – 61	58	3	10,0%
5	62 – 68	65	3	10,0%
6	69 – 75	72	16	53,3%
	Jumlah	327	30	99,9%

Hasil tes awal kemampuan mengapung gaya punggung siswi pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswi kelas VII masih sangat rendah, hanya ada 4 (empat) siswi yang tuntas dan 26 siswi yang belum tuntas dalam pembelajaran mengapung gaya punggung. Persentase

nilai pun sangatlah kurang yaitu hanya sebesar 13,3% dari 100% maksimal dengan rata-rata nilai 62,3 bila dibulatkan menjadi 62.

Frekuensi



Gambar 4.1. Grafik Histogram Hasil Tes Awal Mengapung Gaya Punggung Siklus I

b) Presentasi peneliti mengenai materi mengapung gaya punggung

Presentasi peneliti mengenai pembelajaran renang dengan materi mengapung gaya punggung dilaksanakan pada pertemuan kedua yaitu tanggal 12 April 2017 tepatnya di hari rabu. Pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan penjelasan mengenai materi mengapung gaya punggung yang mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah pondasi untuk mempelajari teknik dasar renang gaya punggung. Selain itu juga mengapung gaya punggung ini bisa dijadikan salah satu cara *basic safety* di air, yang artinya dengan belajar mengapung terlentang di atas permukaan air dapat mengantisipasi jika terjadi banjir atau siswi tenggelam dimanapun siswi berada. Siswi akan mempunyai kemampuan untuk menyelamatkan diri sendiri dari hal yang membahayakan di air. Selain itu juga peneliti memberikan apresiasi serta motivasi kepada siswi agar semangat mengikuti pembelajaran mengapung gaya punggung.

c) Belajar mengapung dengan berkelompok

Peneliti membagi seluruh siswi menjadi dua kelompok, satu kelompok terdapat 15 (lima belas) siswi didalamnya. Setiap kelompok berada di pinggir kolam sebelah kanan dan kiri. Semua siswi berdiri di kolam yang dangkal. Setelah itu, peneliti memberikan intruksi kepada siswi untuk menghadap ke pinggir kolam, setiap siswi dibagi lagi menjadi berpasangan, satu siswi

melakukan mengapung di pinggir kolam dan pasangannya memegang bagian pinggang dan bokongnya, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dilakukan sebanyak lima kali pengulangan.

- d) Belajar mengapung dengan menggunakan limbah botol plastik yang sudah di desain

Peneliti dalam tahap ini memberikan media botol plastik air mineral beserta cara menggunakannya. Penelitian ini dilaksanakan pada pertemuan ketiga yaitu pada hari selasa tanggal 18 April 2017. Media botol plastik air mineral yang dikemas menjadi pelampung yaitu kedua botol yang disambungkan dengan satu helai pita sepanjang 1 meter, guna menahan bagian pinggang dan bokong siswi. Karena dibagian bawah itulah titik berat seseorang yang sangat rentan untuk membuat siswi sulit melakukan gerakan mengapung terlentang di atas permukaan air.

Peneliti memberikan cara untuk menggunakan media modul tersebut kepada siswi, yaitu posisi pita sebagai penghubung antara kedua botol di letakkan di bagian belakang pinggang siswi, siswi diinstruksikan untuk melakukan gerak dasar mengapung gaya punggung sebanyak lima kali pengulangan, kemudian setelah itu siswi diinstruksikan untuk meletakkan pita yang menyambungkan antara kedua botol tersebut di bagian belakang paha siswi dan dilakukan sebanyak lima kali pengulangan, setelah itu siswi

diinstruksikan untuk meletakkan pita sebagai penghubung antara kedua botol di belakang lutut siswi dan dilakukan sebanyak lima kali pengulangan. Kemudian terakhir siswi diinstruksikan untuk meletakkan pita yang menyambungkan kedua botol dibagian leher siswi. Tahap-tahap itu dilakukan agar siswi dapat melakukan gerak dasar mengapung dari tahap yang mudah ke tahap yang sulit.

e) Pelaksanaan tes akhir siklus I

Pelaksanaan tes akhir siklus I diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus. Tes akhir ini dilakukan pada pertemuan keempat yaitu pada hari rabu tanggal 19 April 2017. Tes akhir ini diberikan dengan tujuan agar pada saat pembelajaran renang berlangsung siswi benar-benar berusaha memahami materi yang diberikan sehingga dapat melakukan gerak dasar mengapung gaya punggung dengan baik. Karena tes akhir ini untuk mengukur kemampuan dan keterampilan siswi setelah diberikan pembelajaran maka tes akhir ini dilaksanakan secara individu.

Pelaksanaan tes akhir ini siswi sangat tegang karena tes yang diikuti adalah individu bukan kelompok maupun berpasangan. Beberapa siswi meminta tesnya ditunda minggu depan, bahkan sampai ada beberapa siswi yang alasan ke kamar mandi terus menerus karena gerogi. Peneliti dan kolabolator memberikan penjelasan bahwa tujuan tes akhir ini adalah untuk

mengukur kemampuan dan keterampilan siswi setelah pembelajaran selesai diberikan, sehingga dapat diketahui siapa sisw yang sungguh-sungguh memperhatikan materi atau tidak.

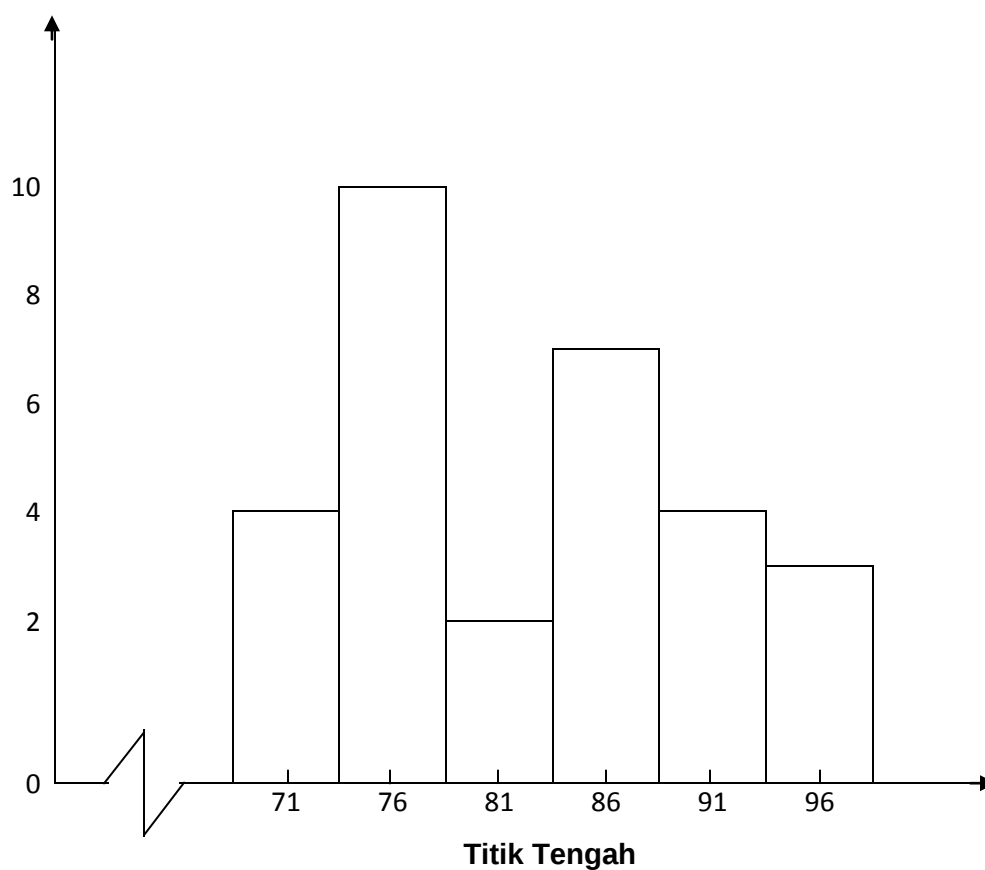
Tabel 4.2. Hasil Tes Akhir Mengapung Gaya Punggung Pada Siklus I

No	Hasil Tes	Nilai Tengah	F	%
1	69 – 73	71	4	13,3%
2	74 – 78	76	10	33,3%
3	79 – 83	81	2	6,6%
4	84 – 88	86	7	23,3%
5	89 – 93	91	4	13,3%
6	94 – 98	96	3	10,0%
	Jumlah	501	30	99,8%

Data nilai yang diperoleh siswi dalam mengikuti tes akhir siklus I dapat dilihat dalam lapiran. Nilai tes akhir siklus I akan digunakan sebagai acuan dalam pemberian penghargaan kepada siswi. Nilai yang didapat pada tes akhir siklus I ini sangat mengejutkan peneliti, karena peningkatan hasil belajar siswi sangat drastis dalam melakukan gerak dasar mengapung gaya punggung. Sebenarnya peneliti terkejut karena yang sebelumnya siswi yang tuntas hanya empat orang dan setelah adanya perlakuan pada siklus I siswi mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu sebesar 73,3% dengan rata-rata nilai 82,03 yang bila dibulatkan menjadi 82. Namun masih ada empat orang siswi yang belum tuntas dalam hasil tes akhir siklus I. Melihat kejadian

ini, peneliti dan kolabolator akhirnya memutuskan untuk melanjutkan ke siklus ke II dikarenakan masih ada empat orang siswi yang belum tuntas dalam tes mengapung gaya punggung. Berikut adalah grafik histogram hasil tes akhir mengapung gaya punggung pada siklus I. (Lihat Gambar 4.2).

Frekuensi



Gambar 4.2. Grafik Histogram Hasil Tes Akhir Mengapung Gaya Punggung Siklus I

c. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada setiap pertemuan. Observasi dilakukan oleh peneliti. Dalam kegiatan pengamatan pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen dalam penelitian. Berikut sajian data hasil dari pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti siapkan.

Berdasarkan hasil penilaian kolabolator bahwa peneliti tidak memberikan pemanasan dan pendinginan kepada siswi sebelum dan sesudah pembelajaran, salah satu faktor penyebabnya adalah karena waktu yang sangat singkat, selain itu juga kondisi tempat yang sempit sehingga peneliti pemanasan dan pendinginan terbatas. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai koreksi dan dapat segera diperbaiki oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas siswi aktif, tidak aktif, dan pasif adalah 28 orang siswi yang aktif dan 2 orang siswi yang tidak aktif. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa 93,3% dari 100% siswi dinyatakan aktif dalam pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Detail data observasi belajar siswi yang memperlihatkan frekuensi keterlibatan siswi sesuai aspek dalam keaktifan dapat dilihat pada lampiran.

Apabila persentase capaian rata-rata aspek-aspek keaktifan ini diklasifikasikan, maka sebagian besar aspek keaktifan belajar siswi pada

siklus I ini relatif tinggi, meskipun masih ada beberapa yang tergolong rendah. Hal ini menurut peneliti mungkin karena siswi masih terbawa pola pikir lama pada saat pembelajaran sebelumnya. Melihat persentase rata-rata aspek siswi pada setiap pertemuan siklus I ini stabil. Pada setiap pertemuan tampak tiap aspek keaktifan belajar siswi tidak mengalami penurunan.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi keaktifan dalam proses pembelajaran, angket keaktifan belajar siswi pada akhir tindakan dan hasil belajar. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru/peneliti dan siswi di kolam renang yang diperoleh tersebut kemudian direfleksi oleh peneliti. Tujuan refleksi ini adalah melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai acuan perbaikan dalam penyusunan rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Evaluasi yang dilakukan peneliti di akhir siklus ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti bersama kolaborator tentang hal-hal yang diperoleh setelah diberikan tindakan pada saat pembelajaran. Hal-hal yang didiskusikan mengenai hambatan-hambatan serta masalah yang muncul setelah mengenai hambatan-hambatan serta masalah yang muncul setelah pelaksanaan tindakan. Setelah memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian mencari solusi untuk masalah yang berhasil diidentifikasi.

Masalah-masalah yang berhasil diidentifikasi saat pemberian tindakan pada proses pembelajaran antara lain :

- 1) Beberapa siswi terlihat masih ada yang kurang tertantang dengan pembelajaran mengapung, siswi-siswi itu selalu ingin dilihat kemampuannya oleh siswi yang lain.
- 2) Beberapa siswi lebih senang bertanya langsung kepada peneliti dan yang bertanya kebanyakan siswi yang sudah bisa dan ingin dilihat kemampuannya, sedangkan banyak siswi yang hanya diam dan ternyata hasil tes akhir mengapungnya bagus.

Dari hasil diskusi yang dilakukan peneliti dan kolabolator diperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya suatu tantangan yaitu dengan melihat siapa siswi yang dapat mengapung paling lama di atas permukaan air agar tidak banyak siswi yang merasa sombong dengan kemampuannya. Dan semua dapat mengikutinya, serta dapat dilihat seberapa jauh kemampuan mengapung mereka bertahan diatas permukaan air.

2. Kegiatan Pada Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan siklus kedua ini, peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan diberikan sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan.

- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keaktifan siswi dan format penilaian tes.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pertemuan, yaitu penambahan media botol air mineral ukuran 600ml untuk dipakai di bagian leher siswi.
- 4) Mempersiapkan soal tes untuk tes akhir siklus
- 5) Mempersiapkan hadiah untuk partisipasi siswi dalam mengikuti penelitian tindakan kelas ini.

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus II ini mengacu pada perbaikan-perbaikan masalah yang terdapat pada pelaksanaan tindakan di siklus I. Kolabolator dan peneliti sepakat melakukan beberapa perubahan-perubahan positif, yaitu :

- 1) Kolabolator dan peneliti sepakat untuk menambah media botol air mineral ukuran 600ml yang akan digunakan di bagian leher siswi, sehingga saat melakukan gerak dasar mengapung gaya punggung, bagian leher siswi di sanggah oleh media botol air mineral ukuran 600ml tersebut.
- 2) Kolabolator dan peneliti sepakat untuk mengarahkan siswi berkumpul dengan semua temannya, tidak hanya dengan teman dekatnya saja.
- 3) Kolabolator dan peneliti juga sepakat untuk siklus II ini akan mengarahkan siswi yang kurang aktif untuk selalu bertanya kepada

peneliti dan kolabolator. Jika tidak bertanya, maka peneliti dan kolabolator yang akan bertanya kepada siswi tersebut.

Dengan melakukan beberapa perubahan yang didasarkan pada masalah dan hambatan yang timbul pada siklus I, diharapkan perbaikan tindakan yang diberikan pada pembelajaran siklus II ini akan lebih berjalan optimal sehingga akan tampak terjadi peningkatan aspek pengamatan dibandingkan hasil pengamatan yang diperoleh oleh siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II ini peneliti masih bersama kolabolator. Kegiatan observasi penilaian tes awal dan tes akhir, penilaian tingkat keaktifan siswi.

Tahap-tahap pembelajaran dalam siklus II ini hampir sama dengan tahapan pada siklus I, yang membedakan adalah penambahan media botol air mineral ukuran 600ml yang akan dipakai dibagian leher siswi. Deskripsi dari pelaksanaan pembelajaran gerak dasar mengapung gaya punggung melalui pemanfaatan bahan limbah botol plastik air mineral tersebut sebagai berikut.

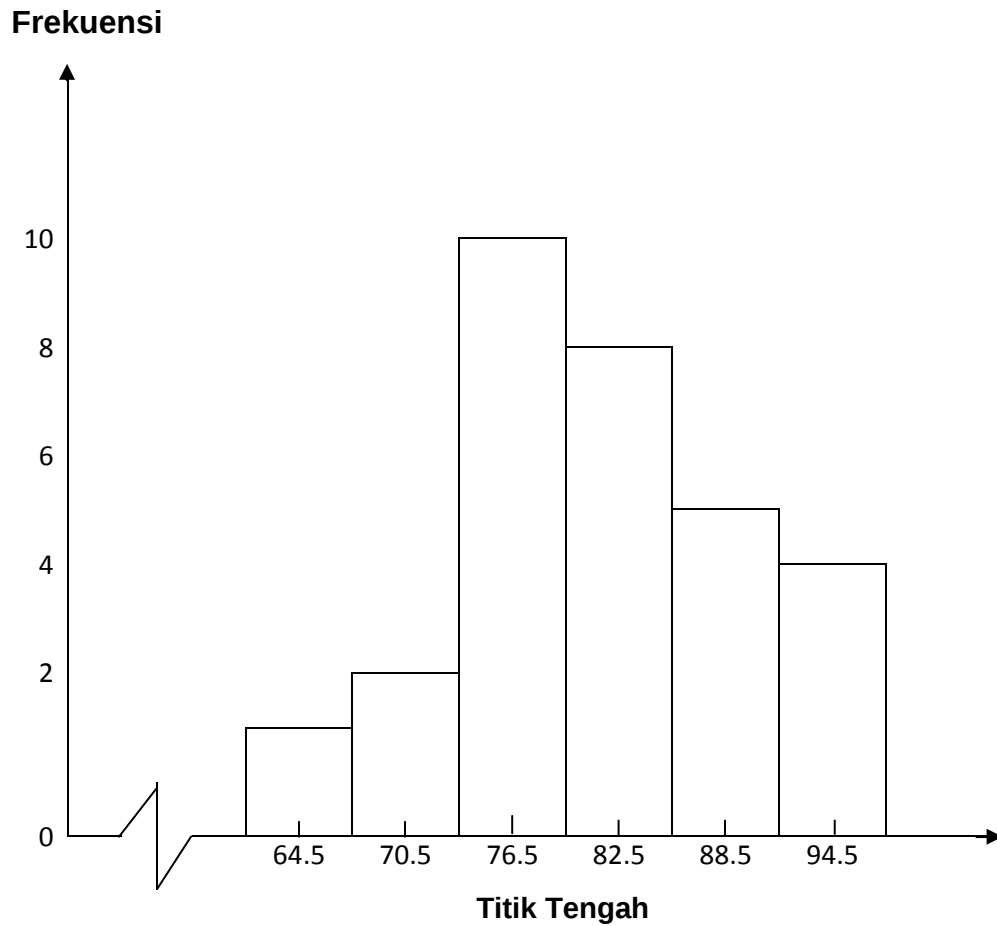
1) Tes awal siklus II

Tes awal yang dilakukan dalam siklus II sama seperti tes awal yang dilakukan pada siklus I, semua siswi di tes tanpa menggunakan media botol. Hasil dari tes awal siklus II sebagai berikut. (Lihat tabel 4.5)

Tabel 4.3. Hasil Tes Awal Mengapung Gaya Punggung Pada Siklus II

No	Nilai	Nilai Tengah	F	%
1	62 – 67	64,5	1	3,3%
2	68 – 73	70,5	2	6,6%
3	74 – 79	76,5	10	33,3%
4	80 – 85	82,5	8	26,6%
5	86 – 91	88,5	5	16,6%
6	92 – 97	94,5	4	13,3%
	Jumlah	477	30	99,7%

Berdasarkan nilai hasil tes awal mengapung gaya punggung siswi siklus II, masih terdapat siswi yang belum tuntas sebanyak tiga orang siswi, kemampuan mengapungnya masih kurang dari KKM, sehingga sangat perlu di berikan tindakan lebih dari siklus sebelumnya. Sementara hasil tes awal mengapung gaya punggung di siklus II ini rata-rata kebanyakan dari kemampuan mereka masih sama dengan kemampuan saat tes akhir siklus I. Melihat dari hal itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswi belum ada peningkatan dari hasil tes akhir siklus I. Persentasi ketuntasan belajar pada hasil tes awal siklus II yaitu sebesar 90% dengan rata-rata nilai sebesar 82,2 yang dibulatkan menjadi 82. Berikut adalah grafik histogram dari hasil tes awal mengapung gaya punggung pada siklus II. (Lihat Gambar 4.3).



Gambar 4.3. Grafik Histogram Hasil Tes Awal Mengapung Gaya Punggung Siklus II

2) Belajar mengapung dengan berpasangan

Belajar mengapung dengan berpasangan ini diberikan oleh peneliti dan kolabolator agar setiap siswi dapat saling membantu dalam pembelajaran mengapung gaya punggung, selain itu juga siswi dapat saling mengoreksi satu sama lain. Pada pembelajaran ini pun peneliti membantu siswi dan memperhatikan siswi di sampingnya.

Pertama siswi bergantian melakukan gerakan mengapung gaya punggung dimulai dari pinggir kolam yang dangkal tanpa media apapun, dilakukan sebanyak lima kali pengulangan dan bergantian. Setelah itu, siswi melakukan hal yang sama di kolam yang dalam sebanyak lima kali pengulangan tanpa media apapun, hanya dengan bantuan lengan teman di bawah pinggul siswi.

3) Belajar Mengapung dengan Media Botol ukuran 600ml

Peneliti dan kolabolator pada pembelajaran kali ini menambah media botol yang pada siklus I hanya menggunakan botol yang berukuran 1500ml, dan pada siklus ke II ini ditambah dengan menggunakan media botol air mineral ukuran 600ml dan dipakai di bagian leher siswi.

4) Belajar mengapung tanpa menggunakan botol dari posisi berdiri

Peneliti dan kolabolator dalam siklus II ini menambahkan perlakuan dengan mengarahkan siswi belajar mengapung dari posisi berdiri sampai terlentang di air. Hal ini dilakukan agar siswi bisa melakukan gerak dasar mengapung gaya punggung tanpa kepanikan. Sikap awal yaitu kepala sampai dengan pinggang siswi naik dan posisi kaki masih turun, kemudian peneliti dan kolabolator mengarahkan siswi untuk menaikkan pinggul sampai lutut siswi naik ke atas permukaan air, dan yang terakhir peneliti dan kolabolator mengarahkan siswi untuk menaikkan kedua tungkainya ke atas permukaan air dan membusungkan dadanya. Hal itu dilakukan selama 30 detik sebanyak lima kali pengulangan.

5) Pelaksanaan Tes Akhir Siklus II

Pelaksanaan tes akhir siklus II ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan gerak dasar mengapung gaya punggung siswi dalam pembelajaran renang. Tes akhir siklus II ini dilaksanakan pada 26 mei 2017.

Pelaksanaan tes akhir siklus II ini siswi terlihat lebih siap karena telah memiliki persiapan dan motivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari siklus I. Berikut ini adalah hasil dari tes akhir siswi dalam siklus II.

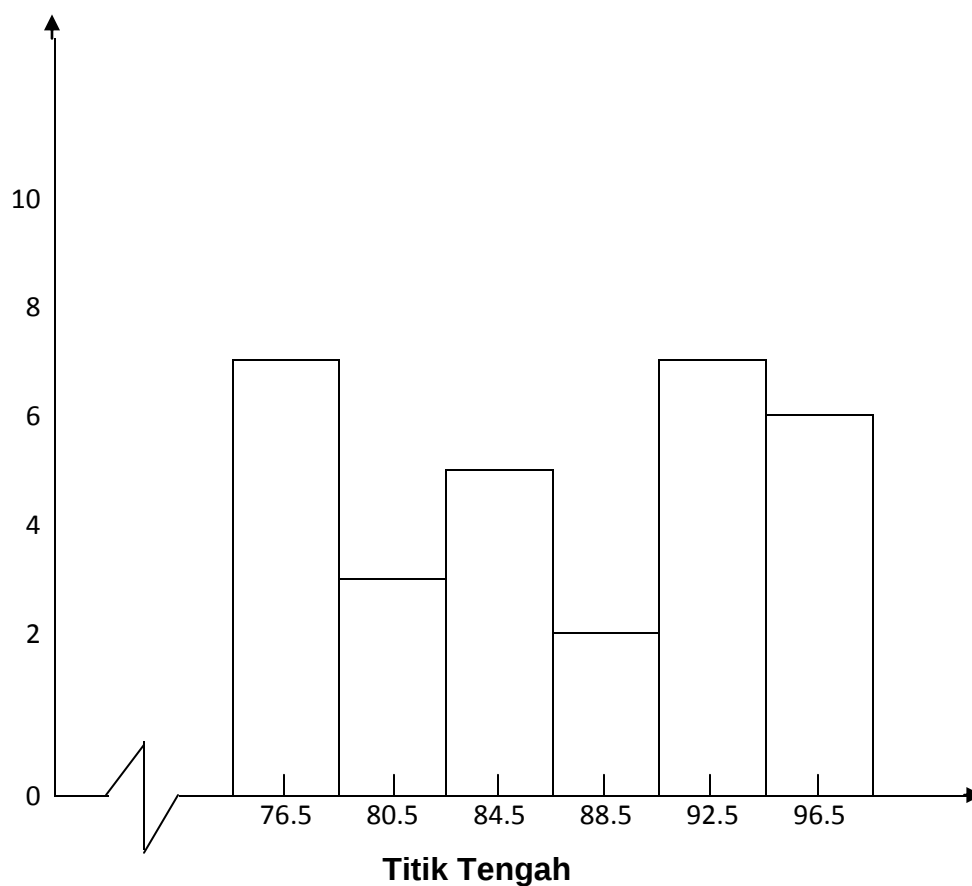
Tabel 4.4. Hasil Tes Akhir Mengapung Gaya Punggung Siklus II

No	Nilai	Nilai Tengah	F	%
1	75 – 78	76,5	7	23,3%
2	79 – 82	80,5	3	10,0%
3	83 – 86	84,5	5	16,6%
4	87 – 90	88,5	2	6,6%
5	91 – 94	92,5	7	23,3%
6	95 - 98	96,5	6	20%
	787	519	30	99,8%

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II pada tabel diatas, peningkatan yaitu sebesar 100% dengan rata-rata nilai sebesar 86,6 bila dibulatkan menjadi 87. Peningkatan dari hasil tes akhir siklus I dan II yaitu terdapat kenaikan hasil belajar sebesar 13,4%. Sebelumnya pada saat tes awal mengapung gaya punggung siklus II, masih ada tiga orang siswi yang belum tuntas dalam pembelajaran mengapung gaya punggung. Namun di lihat dari hasil tes akhir mengapung gaya punggung di siklus II, semua siswi tuntas dalam pembelajaran mengapung gaya punggung. Berikut dapat dilihat grafik

histogram hasil tes akhir mengapung gaya punggung pada siklus II. (Lihat gambar 4.4).

Frekuensi



Gambar 4.4. Grafik Histogram Hasil Tes Akhir Mengapung Gaya Punggung Siklus II

c. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh kolabolator dan dilakukan setiap pertemuan pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil penilaian observasi pada siklus II, peningkatan keaktifan siswi stabil, yaitu sama dengan persentasi keaktifan 93,3% pada siklus I, yaitu siswi yang aktif sebanyak 28 siswi, dan siswi yang tidak aktif sebanyak 2 orang siswi yaitu siswi yang sama seperti di siklus I.

d. Refleksi

refleksi pada siklus II ini sama seperti siklus I, selesai pembelajaran guru dan peneliti melakukan refleksi membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil refleksi diperoleh permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

- 1) Terbatasnya waktu yang diberikan oleh pihak sekolah membuat peneliti kurang maksimal dalam mengembangkan kreativitas dan ide-ide dalam penelitian ini.
- 2) Siswi yang masih terburu-buru dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan waktu yang minim dan harus bergegas mandi untuk solat maghrib berjamaah di masjid sehingga pikiran mereka kurang fokus ke pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Insan Cendekia Madani ini menghasilkan beberapa peningkatan hasil belajar mengapung

gaya punggung siswi dan kestabilan hasil observasi tingkat keaktifan siswi. Berikut adalah Peningkatan hasil belajar mengapung gaya punggung pada siswi kelas VII SMP Insan Cendekia Madani:

- a. Peningkatan hasil belajar mengapung dari tes awal siklus I ke tes akhir siklus I yaitu sebesar 73,3%
- b. Peningkatan tes awal hasil belajar mengapung gaya punggung ke tes akhir siklus II yaitu sebesar 10%
- c. Peningkatan hasil belajar mengapung gaya punggung dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 13,4%

Sedangkan keaktifan siswi dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh peran guru. Dalam penelitian ini, peneliti berposisi sekaligus sebagai guru yang memberikan materi. Dilihat dari hasil penelitian pada siklus I, menunjukkan bahwa keaktifan siswi stabil di setiap pertemuannya yaitu sebesar 93,3% dari 100%. Hasil tes awal dan tes akhir juga siswi mengalami peningkatan yaitu sebesar 73,3%, karena dilihat dari hasil tes awal yang hanya 13,3% dan hasil tes akhir sebesar 86,6% sehingga peningkatannya adalah sebesar 73,3% peningkatan yang sangat tinggi pada siklus I. Sedangkan hasil dari siklus II yaitu ketuntasan hasil belajar pada tes awal siklus II sebesar 90% dan hasil ketuntasan belajar pada tes akhir siklus II yaitu sebesar 100%. Peningkatan tes awal dan tes akhir pada siklus II

sebesar 10%. Dilihat dari hasil persentase ketuntasan belajar mengapung siswi, maka peningkatan siklus I dan siklus II adalah sebesar 13,4%. Semua siswi kelas VII yang menjadi sampel penelitian ini dinyatakan tuntas dalam pembelajaran mengapung gaya punggong.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang perlu diungkapkan, diantaranya :

- a) Pengamat dalam penelitian ini hanya guru dan peneliti, sementara selama pelaksanaan pembelajaran siswi banyak menuntut perhatian atau bertanya kepada peneliti pada saat observasi sehingga memungkinkan adanya data yang terlewatkan
- b) Pemberian perhatian kepada siswi yang memerlukan bimbingan lebih mendalam dirasakan cukup sulit karena peneliti dibatasi waktu dan target ketercapaian materi.
- c) Waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas sehingga keaktifan siswi belum terlihat maksimal.